

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Musik

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan menurut (Jamalus, 1988:1-2). Menurut (Banoe, 2003:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suarah ke dalam pola-pola yang dapat di mengerti dan di pahami manusia. Menurut lexicographer, musik adalah kombinasi nada, vokal, dan 2 instrumental yang harmoni untuk mengekspresikan segala sesuatu yang bersifat emosional.

B. Musik Ansambel

Kata ansambel diambil dari bahasa prancis "*ensemble*" yang artinya "bersama". Ansambel musik adalah sajian musik yang dimainkan secara bersama-sama. Karakteristik ansambel adalah kebersamaan.

Ansambel sebagai sajian musik melibatkan dua atau lebih pemain yang terlibat secara merata dan sejajar dalam memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik (Miller dalam Astuti & Sayuti, 2002: 17). Bermain ansambel merupakan kegiatan bermusik yang menekankan pada kerjasama antar pemain, oleh karena itu kekompakan dan kebersamaan dalam permainan ansambel mutlak diperlukan.

Kebersamaan dalam pembelajaran ansambel menjadi dasar utama yang perlu diajarkan dan dipahami. Menurut Astuti & Sayuti (2002), kebersamaan dapat dilihat dari kekompakan dan kesinambungan. Kekompakan dalam ansambel dapat dilihat dari awal sampai akhir permainan yaitu bagaimana seluruh pemain kompak pada saat memulai dan mengakhiri lagu serta bagaimana pemain menjaga kestabilan tempo dari lagu.

Kesinambungan dalam permainan ansambel dapat dilihat dari produksi suara dan pengaturan dinamika lagu, sehingga musik yang dihasilkan akan terdengar indah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain ansambel musik merupakan kegiatan memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik yang dimainkan dua orang atau lebih yang dilakukan bersama-sama. Dalam menampilkan ansambel musik, sangat diperlukan kerja sama dan tanggung jawab dari seluruh pemain karena setiap pemain sangat berpengaruh dalam keberhasilan permainan ansambel.

Permainan ansambel akan berhasil apabila seluruh pemain kompak dalam memainkan lagu. Menurut Hartayo (1994: 92), baik buruknya permainan ansambel dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Aransemen lagu tersebut, artinya bagaimana lagu tersebut diolah untuk keperluan tersebut secara baik.
- 2) Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel.
- 3) Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel.
- 4) Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrumen dalam ansambel, yang ditentukan oleh jumlah instrumen serta dari kualitas suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain.
- 5) Disiplin dan hasil latihan yang berulang-ulang.

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam bermain ansambel musik adalah faktor dari dalam individu dan kemampuan individu dalam memahami kondisi disekitarnya. Kemampuan individu dalam permainan ansambel antara lain musikalitas dan keterampilan bermain instrumen, serta kemampuan memahami kondisi disekitar seperti menghargai kemampuan pemain lain dan menyesuaikan diri dengan seluruh anggota ansambel. Subagyo & Purnomo (2010: 71) mengatakan bahwa berdasarkan bentuk

penyajianannya ansambel dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Berikut penjelasan tentang kedua jenis ansambel tersebut.

C. Musik Ansambel Sejenis Pianika

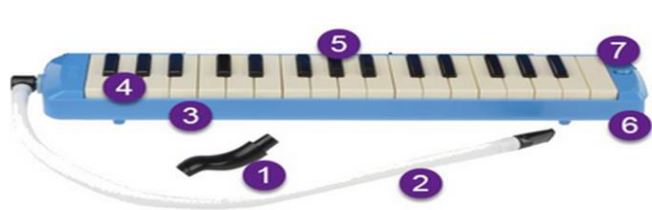
Musik ansambel sejenis merupakan bentuk ansambel yang menggunakan alat-alat musik yang sejenis. Artinya, beberapa pemain musik yang memainkan lagu bersama-sama dengan satu jenis alat musik yang sama misalnya, apabila bermain pianika maka disebut ansambel pianika. Untuk menampilkan musik ansambel sejenis diperlukan adanya kekompakan yang baik supaya musik yang terdengar bisa merdu dan harmonis.

1. Pengertian Pianika

Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang di hubungkan ke mulut.

2. Bentuk dan Struktur Alat Musik Pianika

Pianika sebagai salah satu alat musik tiup pada umumnya berbentuk segi panjang dengan bilah-bilah keyboard. Alat musik pianika juga dilengkapi sebuah selang tiup lentur yang pada ujungnya terdapat lubang tiup. Gambar 2.1 berikut ini adalah salah satu bentuk fisik instrumen/alat musik pianika.



Gambar 2.1. Instrumen Musik Pianika

Keterangan Gambar:

- a. Pipa atau lubang tiup
- b. Selang tiup
- c. Badan pianika

- d. Tuts putih dan tuts hitam. Tuts putih untuk memainkan nada natural sedangkan tuts hitam memainkan nada kromatis
- e. Lubang keluar udara
- f. Tombol keluar udara

3. Teknik Bermain Alat Musik Pianika

Dalam memainkan alat musik pianika tangan kiri memegang pianika tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu. Penjarian pianika terdiri dari:

- a. ibu jari sebagai nomor 1;
- b. jari telunjuk sebagai jari nomor 2;
- c. jari tengah sebagai jari nomor 3;
- d. jari manis sebagai jari nomor 4;
- e. jari kelingking sebagai jari nomor 5.

4. Sup Kemampuan Dalam Bermain Pianika

Dalam kamus besar bahasa indonesia, (1999:623) mengatakan kemampuan yaitu mampu. Yaitu mampu artinya kuasa (bisa sanggup) melakukan sesuatu.

Menurut semiawan (1987:1) kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim kemampuan dan biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan sepenuhnya di masa datang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal.

Menurut hamalik (2008:162) kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan instik adalah kemampuan yang tercangkup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa.
- 2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Menurut roestiyah (1989:141) belajar belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Dalm definisi ini dikatakan seorang kalo ada perubahan dari tidak tahu, dalam menguasai ilmu pengetahuan. Disini merupakan suatu proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama siswa menjalani pengalaman, untuk tercapainya suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa kemampuan melupakan kesanggupan melakukan sesuatu. Dalam kaitanya dengan materi musik pianika, maka dapat dikatakan kemampuan bermain musik pianika adalah kesanggupan untuk bermain musik pianika.

D. Model Lagu Bolelebo.

BOLELEBO

Do = C *Arr. Ayanita Kwen*

The musical score for 'Bolelebo' is presented in a two-staff format (treble and bass clef). The key signature is one sharp (F#), indicating D major or B minor. The tempo is marked 'Do = C'. The lyrics are in Indonesian and are written below the notes. The score includes measure numbers 7 and 12. The lyrics are: 'Bo - le - le - bo i - ta nu - sa le - le - bo. Bo - le - le - bo i - ta nu - sa le - le - bo. Ma - lo - le si - ma lo - le, i - ta nu - sa le ma lo - le, ma - lo - le si - ma lo - le i - ta nu - sa le ma - lo - le'.

E. Metode Pembelajaran Imitasi dan Drill

1. Metode Imitasi

a. Pengertian Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan perbuatan meniruh sesuatu baik berbentuk tingkah laku, tindakan, gaya hidup sampai penampilan fisik seseorang. Sedangkan pengertian lainya mengatakan jika imitasa adalah perilaku lanjutan untuk meleplikasi sesuatu yang dimiliki orang lain lewat pengamatan. Intinya adalah imitasi merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mangimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar dan mengamati ketrampilan-ketrampilan teknik yang diajarkan oleh guru.

Menurut Sasmita: imitasi merupakan proses sosial yang dilakukan seseorang untuk meniruh gaya hidup, sikap dan bahkan semua yang dimiliki seseorang yang dijadikan panutan. Menurut Gerungan: imitasi merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara mengikuti perilaku orang lain ketika menjalani kehidupan di lingkungan sosial. Menurut Asep Mulyana: imitasi diartikan sebagai perilaku yang dilakukan dengan cara meniru tingkah laku seseorang yang lebih fisikal sehinggah bisa berdampak negtif ketika dilakukan secara berlebihan.

b. Langkah-langkah metode imitasi

Imitasi adalah proses peniruan tingkah laku seorang model, sehingga disebut juga proses modeling. Ini dapat diaplikasikan pada semua jenis perilaku yang memiliki kecenderungan yang kuat untuk berimitasi. Proses ini tidak dilakukan terhadap semua orang tetapi pada figur-figur tertentu seperti orang-orang terkenal, orang yang memiliki kekuasaan, smenjadi model tersebut adalah orang tua itu sendiri. Namun

menurut Tarde (dalam gerungan, 2010) sebelum orang mengimitasi suatu hal, terlebih dahulu haruslah terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a) Memiliki minat atau perhatian yang cukup besar akan hal tersebut.
- b) Menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang akan diimitasi.
- c) Ingin memperoleh penghargaan sosial seperti yang ditiru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi

1) Kelebihan Metode Imitasi

Metode imitasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan dan memenuhi norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku sehingga tercipta kondisi masyarakat yang harmonis, selaras, stabil, dan teratur. misalnya, mengikuti gaya seseorang penyayi terkenal, meniru pola hidup sehat masyarakat lain, dan sebagainya.

2) Kekurangan Metode Imitasi

Dampak negatif imitasi terjadi jika dapat mendorong seseorang untuk menentang norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku. Contohnya: seseorang meniru gaya hidup bintang rock pujaanya dengan memakai anting, menggunakan obat-obatan terlarang, dan sebagainya.

d. Kelayakan Penggunaan Metode Imitasi

Pada umumnya metode imitasi biasa digunakan siswa dalam menirukan lagu yang akan dipelajarinya, selanjutnya adalah pemahaman nada, ritme dan tempo pada lagu, setelah itu guru memberikan contoh menyanyikan lagu tersebut dengan menerapkan teknik yang telah dibahas diatas, posisi tubuh, mulut dan sebagainya harus diberikan contoh untuk siswa.

2. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Metode Drill adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara melatih peserta didik dengan cara mengulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran. Menurut Ghofur metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (2001:106). Menurut roestiyah (2012:84) mengatakan bahwa metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Didi Supradie dan Deni Darmawan (2012:149) metode adalah cara membelajarkan siswa mengembangkan kemahiran dan keterampilan, serta dapat pula untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan diri agar mampu melakukan sesuatu.

Berdasarkan tentang metode drill diatas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan peraktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaanya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori.

b. Langkah-Langkah Metode Drill

Dalam belajar verbal dan keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dapat dicapai melalui latihan dan perakte. Latihan biasanya dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Sedangkan peraktek biasaya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga

memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung (Syaiful Bahri Djamarah, (2006:46).

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek baik untuk belajar verbal maupun belajar kerelampilan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatih.
- 2) Guru mempertunjukan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
- 3) Jika dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah satu seorang siswa untuk meniru ap yang telah dilakukan oleh guru, sementara siswa lainnya memperhatikan.
- 4) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajr yang sesuai dengan tujuan.
- 5) Mengadakan evaluasi setelah proses latihan.

c. Kelebihan dan kekurangan Metode Drill

Sebagai metode yang diakui memiliki banyak kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan metode Drill yaitu:

- 1) Kelebihan Metode Drill
 - a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, menghafal huruf, dan lain-lain.
 - b) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti mengerjakan operasi hitung dan lain-lain.
 - c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dengan ejaan, penggunaan simbol, dan lain-lain.

- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan dalam pelaksanaannya.
- e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

2) Kekurangan Metode Drill

- a) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawah kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b) Menimbulkan penyesuaian statis kepada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

d. Kelayakan penggunaan metode Drill

Metode Drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang membangun bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini.

- a) Latihan, wajar dilakukan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.
- b) Untuk melatih kecakapan menatal, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus.
- c) Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang relevan, dengan tujuan untuk membantu untuk memberikan gambaran umum dan menyusun kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan yang penulis dapatkan adalah:

Pertama, penelitian oleh Anggela Natalia Mau (2021) dengan judul upaya memperkenalkan permainan musik ansambel sejenis pianika bagi mahasiswa semester 1 dengan model lagu mai ba to,os menggunakan metode imitasi dan drill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ini dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu melalui pertemuan pertama, peneliti menjelaskan judul dan tujuan dari penelitian, serta menjelaskan musik ansambel sejenis pianika. dapat disimpulkan bahwa permainan musik ansambel sejenis ini sangat berguna bagi mahasiswa semester 1 karna selain dalam latihan, dapat juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memainkan musik.

Kedua, penelitian oleh I Ketut Satwika Sudina Putra (2015) dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Bermain Ansambel Menggunakan Metode Drill Pada Ekstrakurikuler Di Smp N 3 Kalasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam bermain ansambel dengan penggunaan metode drill pada ekstrakurikuler di SMP N 3 Kalasan. Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 53,625, hasil tersebut masuk dalam kriteria kurang. Pada siklus I, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,375, nilai tersebut masuk dalam kriteria baik. Hasil nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 16,32%. Pada akhir siklus II, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75,25, nilai tersebut masuk dalam kriteria baik. Nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,64%. Berdasarkan hasil tersebut, Pembelajaran ansambel menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa bermain ansambel pada ekstrakurikuler di SMP N 3 Kalasan dan Pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

